

ARSITEKTUR MASJID AGUNG SYEH MAULANA MALIK IBRAHIM
GRESIK

Layout bangunan adalah tata letak bangunan dari segi arsitektur. Untuk layout bangunan Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim berada di selatan kota Gresik yang menghubungkan jalan Gresik selatan menuju kabupaten Lamongan, bahkan keluar masuk tol kebomas. Yang mana bangunan masjid ini sangatlah terlihat begitu megah dan memiliki lahan parkir yang luas, sehingga para penziarah dari makam Sunan Giri juga menyempatkan diri untuk singgah di masjid ini. Di karenakan jalur ke makam Sunan Giri begitu dekat dengan keberadaan masjid ini. Dngan demikian bangunan masjid ini nantinya akan mudah dicapai baik dari kota Gresik, makam Sunan Giri, jalan tol dan jalan arteri Gresik selatan.

Di lantai dasar bangunan ini terdapat aula yang begitu luas yang dapat di gunakan baik untuk kegiatan kemasjidan, maupun untuk umum. Di lantai satu dan dua khusus untuk beribadah yang dimana selain untuk beribadah dilarang masuk. Tak lupa dengan bangunan menara atau minaret, masjid ini mempunyai satu menara yang begitu kokoh di sebelah

Dengan demikian maka tata letak bangunan masjid dari segi arsitektur merupakan bangunan yang pas untuk icon kebudayaan Islam bagi kota Gresik. Yang memberikan pengaruh budaya Jawa, Modern maupun Timur Tengah.

Salah satu hal yang menarik dari perkembangan masjid ialah adanya kenyataan yang secara evolotif bergerak terus maju ke arah kesempurnaan yang lebih meningkat baik ditinjau dari segi kesempurnaannya sebagai bangunan maupun sebagai sarana pelaksanaan ajaran Islam.

Unsur-unsur budaya daerah baik berupa faktor kebiasaan yang menyangkut teknis pelaksanaan, maupun yang berwujud kebudayaan yang telah matang, tidaklah menjadi halangan bagi perkembangan Islam bahkan hal tersebut merupakan penambah kesempurnaannya.

Seiring dengan berkembangnya era modern saat ini, konsep desain masjid banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Desain masjid lebih mengarah kepada konsep yang nampak elegan modern, hal ini terlihat dari arsitektur dan interior yang melekat di dalamnya.

Atap masjid berbentuk piramid yang memberikan pengaruh Jawa. Karena Gresik secara geografis terletak di pulau Jawa. Dengan menunjukkan identitas asal masjid, maka menggunakan bentuk piramid (tumpang satu).

Dikarenakan Gresik kota santri, dengan bangunan ini menyamakan dengan bentuk atap masjid yang sama dengan masjid-

[illegible]

Untuk mengenang jasa para wali yang menyebarkan Islam dengan damai, memberi pengaruh perubahan ajaran Hindu menjadi ajaran Islam tanpa bermaksud menyampur baur agama.³⁵ yang berarti Masjid Agung Gresik mengakulturasikan kebudayaan Hindu dengan Islam yang sangat berpengaruh di wilayah Gresik.

Atap ruangan wudhu ini memberikan kesan khas Jawa yang berbentuk atap tumpang. Dengan memiliki lima susun tumpang yang di simbolkan dengan adanya unsur rukun Islam.³⁶

Akhirnya Hamka menafsirkan, bahwa atap yang demikian itu mempunyai makna sebagai berikut:

- ³⁶ H. Masykur, *Wawancara*, Gresik 28 Mei 2016.

- ### 3. Serambi

Dalam sejarahnya, rasulullah menjadikan serambi masjid untuk kegiatannya, mulai dari memutuskan perang, mengangkat duta besar dan keputusan-keputusan penting lainnya.³⁸ Penghawaan ruang dalam juga sama halnya, artinya memanfaatkan hembusan angin yang selalu bertiup semilir³⁹ dan cahaya matahari yang masuk sela-sela bangunan karena bangunan ini sangat besar maka dibuat banyak sela-sela yang begitu indah.

³⁹Ir. Zein M. Wiryoprawiro, IAI., *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), 205.

Kebudayaan Arsitektur Timur Tengah, mempengaruhi bentuk lengkung pintu dan jendela masjid yang berbentuk lengkung tapal kuda setengah lingkaran, telah lama digunakan sebagai ciri khas dalam unsur arsitektur masjid yang terdapat di semua negara-negara Islam maupun negara lain yang ada bangunan masjidnya. Lengkung - lengkung pintu masuk dan jendela - jendela sebagai sumber cahaya ke dalam ruangan maupun ruangan – ruangan dalam masjid. Setiap masjid memiliki bentuk – bentuk lengkung yang bervariasi, yang antara satu dengan yang lainnya, sesuai daerah asal bangunan masjid tersebut.

4. Menara

⁴⁰Oloan situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung : Angkasa, 1993), 38.

Masjid-masjid pada zaman Nabi Muhammad tidak memiliki menara, dan hal ini mulai diterapkan oleh pengikut ajaran Wahabiyyah, yang melarang pembangunan menara dan menganggap menara tidak penting dalam kompleks masjid. Menara pertama kali dibangun di Basra pada tahun 665 sewaktu pemerintahan khalifah Bani Umayyah, Muawiyah I, yang mendukung pembangunan menara masjid untuk menyaingi menara-menara lonceng pada gereja. Menara bertujuan sebagai tempat muazin mengumandangkan azan.⁴¹

Seiring berkembangnya zaman yang teknologi semakin canggih, dimana kini telah di gunakan alat pengeras suara maupun

⁴² H. Masykur, *Wawancara*, Gresik 28 Mei 2016.

Pada prinsipnya menara adalah salah satu pengungkapan yang sedemikian sehingga suara adzan (panggilan salat) yang diserukan (minimum lima kali dalam sehari) dapat terdengar sampai radius yang relatif jauh. Dahulu untuk melakukan adzan muadzin terpaksa naik turun tangga menara yang demikian tingginya itu. Dengan adanya kemajuan teknologi, dimana kini telah digunakan alat pengeras suara (*loud speaker*) maka sebetulnya muadzin tidak perlu naik turun tangga menara, tetapi justru corong pengeras suaralah yang dipasang di sana. Karena tempat tersebut menghendaki tempat yang tinggi, maka menara ini sekaligus dapat dipergunakan sebagai point of interest (aksen) dari kompleks masjid.⁴³

Sejalan dengan ibadah Islam, salat harus

Ini merupakan hal yang sangat penting dan diutamakan dalam mengerjakan salat berjamaah, digunakan sebagai tempat imam memimpin salat. Dan mihrab juga merupakan syarat untuk

⁴⁴Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 7.

Mihrab yang merupakan bagian dari masjid, sering juga bentuknya seperti lengkungan pintu mati, biasanya terletak di sebelah kiri mimbar. Di Jawa biasanya mihrab disebut dengan pangimaman dan di Sunda di sebut paimamam (tempat imam).⁴⁵

Selain di dalam mihrab terdapat lafadz kaligrafi bertulisan;

jika di tulis latin “Allahumma sholli alaa sayyidina Muhammad” artinya “ya Allah limpahkanlah rahmat atas Baginda kita Nabi Muhammad” dan di atas pintu mihrab juga terdapat lafadz kaligrafi bertulisan “ أَكْبَرُالله “ dalam tulisan latin “ Allahuakbar” yang artinya “Allah maha besar” namun dalam bahasa Inggris yang artinya “God is greatest” jadi menunjukan bahwa kekuasaan Allah begitu besar, begitu megah bahkan begitu agung dengan adanya masjid yang sering di sebut rumah Allah.

[illegible]

6. Mimbar

Mimbar masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini terbuat dari kayu jati dengan tingkatan mimbar, tiga tingkat. Namun tak ada salahnya dengan mimbar-mkibar yang tak bertingkat mauoun lebih dari tiga tingkat. Sebab, Imam Syafi'i dalam kitabnya al-Umm (1/228-229 –pen. Daarul Ma'rifah, Beirut) menyebutkan

[illegible]

Tak luput dengan keindahan di luar maupun di dalam (dinding) sebuah masjid, Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini mempunyai keindahan pada lampu yang berada pada ruang utama (ruang beribadah). Lampu ini sangatlah indah dengan gaya tergantung di tengah-tengah ruang utama.

Namun lampu gantung ini memiliki konsep bahwa kita tetap melestarikan kesenian daerah. Gresik memiliki kesenian yang begitu indah, yaitu seni damar kurung. Seperti halnya lampu ini yang serupa tapi tak sama dengan seni damar kurung khas Gresik.⁴⁸

⁴⁷ Wikipedia, *Masjid*, diunduh 11:28 pada 2 Juni 2016.

⁴⁸ Ahmad Ulil Albab, *Wawancara*, Gresik, 21 Mei 2016.

Dengan maksud untuk menghidupkan di jaman dulu sebelum teknologi berkembang kita masyarakat Jawa menggunakan penerangan lampu yang di sebut lampu oblek (lampu yang berbahan bakar minyak) yang diletakkan pada dinding-dinding rumah.⁴⁹

9. Bedug

Biasanya letak bedug di masjid-masjid Indonesia terletak di gapuro masjid, bahkan ada yang di depan pintu masuk masjid dll. Sedangkan bedug di masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim ini terletak pada samping kanan pintu masuk laki-laki ruang utama (ruang ibadah) atau dekat dengan tangga naik turun ke lantai dasar dan lantai dua.

[illegible]

Namun di tengah-tengah bedug ini terdapat lafadz bertuliskan kaligrafi “Hayya ‘alal falah” yang mempunyai arti “mari meraih kemenangan”, memberikan makna bahwa meraih kemenangan untuk melawan hawa nafsu dari pergi ke masjid guna melaksanakan ibadah.

Kaligrafi adalah seni menulis huruf bagian dari seni, jadi terkait langsung dengan keindahan, dan kesenangan, yang –“juga di senangi oleh Allah”-, telah dikutip dari tulisan Imam al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*. Lebih dari itu, kaligrafi pada umumnya dan tulisan kalimat atau kata dikutip dari al-Qur'an keindahan bukan dari bentuknya saja, namun juga dari makna dan isinya.

Kaligrafi di masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim
Gresik ini memiliki kaligrafi yang berada di dinding ruang utama

[illegible]

tujuannya di masjid tidak hanya beribadah.⁵³ Jadi seseorang di masjid tidak hanya untuk beribadah namun bisa saja seseorang berwisata religi, observasi maupun menuntut ilmu

11. Monumen Sejarah

Meski terbilang masjid agung ini baru namun tak luput dengan sejarah, dimana terdapat sebuah sejarah peninggalan salah satu wali sembilan yaitu sendang atau pemandian Sunan Giri. Sebelum masjid agung ini berdiri megah, sendang ini masih ramai dipergunakan oleh masyarakat sekitar.

Namun sejarah berbicara, bahwa sendang Sunan Giri ini salah satu sendang asli buatan Sunan Giri. Selain untuk kepentingan masyarakat sekitar, dahulu kala para masyarakat petani jika menjelang musim panen pergi ke makam Sunan Giri terlebih dahulu bersuci (wudhu) di sendang ini, untuk menuju ke makam Sunan Giri sambil napak tilas di makam Sunan Giri.⁵⁴

Seiring berkembangnya zaman, bahwa sekarang air mudah di dapat melalui PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), maka masyarakat Gresik atau masyarakat sekitar sudah jarang kita jumpai di sendang untuk mandi maupun bersuci.

Meskipun tak ada masyarakat yang memanfaatkan sendang lagi, meskipun begitu harus kita jaga dengan baik karena itu warisan

⁵³ Ahmad Ulil Albab, *Wawancara*, Gresik, 21 Mei 2016

⁵⁴ H. Masykur, *Wawancara*, Gresik, 29 Mei 2016.

Terlihat akan pintu masuk ke dalam ruang utama menggunakan gaya setengah lingkaran (tapal kuda), sedangkan atap pada tempat wudhu bergaya tumpang lima yang diambil dari gaya Jawa yang menyimbolkan rukun Islam,⁵⁷ karena tempat wudhu adalah tempat untuk mensucikan diri sebelum masuk ke masjid.

Makna kultur pada bangunan Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik ini mengambil tiga varian gaya yaitu Jawa, Modern dan Timur Tengah, sesuai keinginan pemerintah setempat.

⁵⁷ H. Masykur, *Wawancara*, Gresik, 29 Mei 2016.